Research Paper Publication
Majalah Ilmiah Manajemen
Terminal Informasi Ilmiah

ISSN : 2089-2330

Vol : 09.01.2020
Hal : 167-177

PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KEBERHASILAN PEKERJA MIGRAN SEKTOR INFORMAL DI KOTA PALEMBANG

Dessy Hersahanty

Email : dessyhershanty8@gmail.com

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin

Article Info

Keywords :
Education, informal worker, informal sector

Abstract

The phenomenon of migrants invading the big city is apparently inseparable from the growth of the informal sector. The informal sector occurs when the city is limited to provide adequate employment. Very limited job opportunities in the formal sector make the informal sector an alternative destination for migrants to survive. This study looks at the effect of education on the success of informal sector migrant workers in the city of Palembang. This study uses a simple linear regression analysis with the results that show that Education influences the success of informal sector migrant workers in Palembang City.

.

Dessy Hersahanty

Dessyhersahanty8@gmail.com

Pendahuluan

Tingginya laju pertumbuhan ekonomi di kota besar akan menyebabkan semakin banyaknya warga pedesaan yang melakukan perpindahan dari desa ke kota. erpindahan masyarakat pedesaan tersebut biasa dikenal dengan istilah migrasi. Secara umum definisi dari migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melampaui batas politik dan batas negara lain (BPS, 2015). Pada tingkatan yang lebih makro,

aktivitas ini sesungguhnya berada dalam fase dengan peta perubahan hubungan global, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun politik.

Imigrasi merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Keragaman kondisi dan potensi antar wilayah di Indonesia merupakan situasi yang mendukung terjadinya migrasi. Selain itu, masalah migrasi di Indonesia berkaitan dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata. Informasi mengenai migrasi yang dapat dijadikan masukan untuk perencanaan pembangunan dan pemecahan permasalahan sosial (SUSENAS, 2013).

Fenomena migran yang menyerbu kota besar ini ternyata tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan sektor informal. Sektor informal terjadi ketika terbatasnya kota untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai. Kesempatan kerja yang sangat terbatas di sektor formal menyebabkan sektor informal menjadi alternatif tujuan para migran untuk bertahan hidup. Betapa pun kecilnya pendapatan yang diperoleh pekerja dari sektor informal di kota, kesempatan kerja di perkotaan senantiasa lebih banyak tersedia daripada di perdesaan dan standar hidup minimum di kota juga jauh lebih tinggi. Menurut BAPPENAS (2009), sektor informal memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil; kepemilikan oleh individu atau keluarga; teknologi yang sederhana dan padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah, akses ke lembaga keuangan daerah, produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tingkat upah yang juga relatif dibandingkan dengan sektor formal. Kebanyakan pekerja disektor informal perkotaan merupakan migran dari desa atau daerah lain. Motivasi pekerja adalah memperoleh pendapatan yang cukup untuk sekedar mempertahankan hidup.

Banyaknya pekerja migran yang menjadi pekerja di sektor informal dikarenakan sebagian besar tenaga kerja migran Indonesia memiliki keterampilan yang masih tergolong rendah. Banyak diantara mereka mempunyai latar belakang pendidikan setingkat SD (32,3 persen) dan hanya sedikit yang menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dikarenakan latar belakang pendidikan sebagian besar pekerja migran Indonesia yang tergolong rendah, banyak diantara mereka yang bekerja sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT), buruh bangunan, pedagang kecil, tukang ojek dan pekerjaan lainnya yang memang tidak membutuhkan modal yang besar dan pendidikan atau tingkat keterampilan yang tinggi.

Keberadaan pedagang makanan di Kota Palembang saat ini tergolong tinggi, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pedagang-pedagang makanan kecil seperti pedagang bakso, pedagang siomay, pedagang tekwan, pedagang pempek, pedagang cilok, dan lainnya di beberapa jalan di Kota Palembang. Dengan melihat banyaknya jumlah pedagang makanan ini, berarti daya tarik pekerja untuk berdagang makanan cukup tinggi.

Mereka menganggap bahwa pedagang makanan kecil ini berhasil atau sukses dalam menjalankan usahanya. Sehingga menjadi daya tarik bagi pekerja migran sektor informal lainnya untuk menjalankan usaha berdagang. Mengingat bahwa sebagian besar migran terserap dan bergantung pada sektor informal, maka sangat penting untuk mengetahui hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan migran sektor informal.

Selanjutnya dengan mengetahui hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan migran pada sektor informal tersebut pembangunan ekonomi yang berasaskan pada kerakyatan merupakan sistem ekonomi dalam rangka mensejahterakan kehidupan rakyat harus dapat dirasakan oleh semua pihak utamanya bagi kaum ekonomi lemah yang sejatinya sangat membutuhkan dukungan pemerintah untuk keberlangsungan kehidupan ekonominya, sektor informal tergolong dalam sektor ekonomi yang lemah, oleh karena itu pembangunan ekonomi berasaskan kerakyatan sangat penting diupayakan agar tercipta sistem ekonomi yang mampu mensejahterakan rakyat yang bekerja di sektor ekonomi yang lemah yakni sektor informal (Baswir, 2009).

Pekerja migran pada umumnya dan khususnya pedagang makanan kecil mengasumsikan keberhasilan yang mereka dapatkan dalam bekerja sebagai pekerja migran di sektor informal dengan menilai dari beberapa indikator diantaranya adalah dari pendapatan yang mereka peroleh, dengan menilai dari indikator kepemilikan tempat tinggal sendiri (bukan menyewa atau milik keluarga), kemampuan untuk mengirimkan uang (atau sesuatu/barang) kepada keluarga di tempat asal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian beberapa peneliti sebelumnya yang juga telah melakukan kajian mengenai pekerja migran disektor informal antara lain : Wauran, 2012; Lamba, 2011; Mariyanti, 2010; Effendi, 1996; Umezaki dan Ohtsuka, 2003; Purnomo, 2009; Soebyakto dan Saputra, 2015; Firdausa dan Arianti , 2013) dan lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang di jelaskan sebelumnya, serta belum konsistennya penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pekerja migran sektor informal maka perlu dikaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pekerja migran sektor informal khususnya di Kota Palembang dengan judul : **Pengaruh Pendidikan terhadap Keberhasilan Pekerja Migran Sektor Informal di Kota Palembang.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap keberhasilan pekerja migrant sektor informal Kota Palembang.

2. Bagaimana tingkat keberhasilan pedagang pekerja migran sektor informal di Kota Palembang.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap keberhasilan pekerja migrant sektor informal Kota Palembang.
2. Menganalisis tingkat keberhasilan pekerja migran sektor informal di Kota Palembang.

Landasan Teori

Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan pada sekumpulan manusia yang telah diwariskan dari satu genereasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus menyatakan bahwa Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk dapat mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Supaya memperoleh suatu kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki sebuah kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau suatu kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya dalam pengajaran dan pelatihan.

Migrasi

Migrasi adalah semua gerakan secara fisik, dan perubahan tempat tinggal. Istilah ini juga berarti migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lainnya diluar dari politik/negara atau administrasi perbatasan/batas didalam negara (Soebyakto dan Armansyah 2016; Tara dan Yasa 2014 ; Laksono dan

Santoso 2012; Munir 2010; Standing 1991).

Adanya perbedaan dalam keuntungan ekonomi bersih, dimana perbedaannya terutama dalam upah dan ini yang menyebabkan penyebab utama dari migrasi. Hampir semua analisis modern keputusan migrasi menggunakan hipotesis ini sebagai titik keberangkatan dan memandang migrasi pekerja sebagai bentuk investasi modal manusia. Pekerja menghitung nilai dari kesempatan kerja yang tersedia di masing-masing pasar tenaga kerja alternatif, menjaring keluar biaya pembuatan bergerak, dan memilih opsi mana yang memaksimalkan nilai bersih sekarang dari pendapatan seumur hidup. Studi tentang keputusan migrasi adalah sebuah aplikasi sederhana dari manusia (Borjas 2015; Constant dan Zimmermann 2013).

Fenomena migrasi merupakan salah satu dari mobilitas penduduk yang tidak dapat dilepaskan dari proses perubahan menyeluruh dari kehidupan ekonomi global. Pada tataran yang lebih makro aktivitas ini sesungguhnya berada pada satu frame dengan peta perubahan hubungan global, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun politik seperti yang dijelaskan Badan Pusat Statistik (BPS), untuk memperjelas definisi migrasi perlu ditambahkan batasan wilayah administrasi yang mencakup provinsi, kabupaten, desa/kelurahan, dusun, serta batasan waktu minimal yaitu enam bulan atau bisa juga kurang dari enam bulan tetapi orang tersebut telah berniat menetap di daerah tujuan.

Tarmizi (2013), menjelaskan bahwa terdapat 2 jenis migrasi yakni menurut dimensi ruang (spasial) dan dimensi waktu. Menurut dimensi ruang, migrasi terbagi atas migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam suatu negara, sedangkan migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Menurut dimensi waktu ada tiga jenis, yakni migran, migran sirkuler (musiman) dan migran ulang alik (*commuter*).

Migran menurut dimensi waktu adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan menetap dalam waktu 6 bulan atau lebih. Migrasi sirkuler adalah orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, misal mencari nafkah di kota dan pulang kampung beberapa bulan sekali atau juga mereka yang pekerjaanya melaut (nelayan). Migrasi ulang-alik adalah orang yang pergi pada pagi hari (untuk bekerja, sekolah) ke suatu tempat dan pulang pada sore hari ke tempat asal.

Sektor Informal

Definisi sektor informal tersebut sering dilengkapi dengan suatu daftar kegiatan yang terlihat apabila seseorang menyusuri jalan-jalan suatu kota Dunia Ketiga yaitu : pedagang kaki lima, penjual koran, pengamen, pengemis, pedagang asongan, dan lain-lain. Mereka merupakan pekerja yang tidak terikat dan tidak terampil dengan pendapatan rendah dan

tidak tetap. Dari hasil penelitian Hart tentang sektor informal didunia ketiga itulah memunculkan perhatian ilmuwan- ilmuwan sosial terhadap keberadaan sektor informal.

Sektor informal menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan penghasilan bagi dirinya sendiri, meskipun mereka menghadapi kendala baik modal maupun sumberdaya fisik dan manusia.

Bappenas (2009) menjelaskan sektor informal yang muncul di perkotaan dan dijadikan sebagai sebagai lapangan pekerjaan seseorang, dicirikan dengan kegiatan ekonomi sebagai berikut :

1. Mudah keluar/masuk usaha
2. Pemakaian sumber daya lokal
3. Kepemilikan oleh keluarga
4. Usahanya berskala kecil
5. Padat karya dengan pemakaian teknologi yang sederhana
6. Ketrampilan yang dimiliki diluar sistem pendidikan formal
7. Manajemen usaha yang sederhana
8. Tidak memiliki izin usaha
9. Tingkat produktivitas rendah
10. Tingkat pendidikan formal yang rendah
11. Kurangnya dukungan dan pengakuan pemerintah, tidak menerima bantuan/proteksi dengan pemerintah
12. Usaha tidak terorganisasi dengan baik

Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep sektor informal lebih difokuskan pada aspek ekonomi, sosial dan budaya. Aspek ekonomi meliputi penggunaan modal rendah, pendapatan rendah, dan skala usaha relatif kecil. Aspek sosial meliputi tingkat pendidikan formal rendah, berasal dari kalangan ekonomi lemah, dan umumnya berasal dari migran. Dari aspek budaya diantaranya kecenderungan untuk beroperasi diluar sistem regulasi, penggunaan teknologi sederhana, dan tidak terikat oleh curahan waktu kerja.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2004: 58):

H_1 : diterima, artinya pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pekerja migran sektor informal

H_o : ditolak, artinya pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan pekerja migran sektor informal

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada pengaruh dari pendidikan terhadap keberhasilan pekerja migran sektor informal di Kota Palembang.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan dua kelompok data, yaitu mengenai sumber dagangan dengan keberhasilan pekerja migrant sektor informal dan melakukan pengujian dengan statistik apakah sumber dagangan berpengaruh terhadap keberhasilan pekerja migrant sector informal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian. Deskriptif Analitif, yakni metode penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai fakta-fakta, gejala-gejala, faktual dari sebagian populasi (sample) untuk mewakili seluruh populasi, serta bertujuan untuk menemukan hubungan antar variabel. Data mengenai variabel yang diteliti dijaring melalui penyebaran kuesioner sebagai alat mengumpulkan data, dianalisis dengan menggunakan alat statistik. Pola hubungan yang ingin diungkapkan adalah untuk memperlihatkan eratnya pengaruh antar variabel-variabel atau pola hubungan yang mengungkapkan adanya pengaruh sebuah atau seperangkat variabel dengan menggunakan variabel lainnya, yang dalam penelitian adalah antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya untuk menganalisis data dalam mencari hubungan antara sumber dagangan dengan keberhasilan pekerja migrant sector informal, peneliti melakukan perhitungan dengan mengolah data dengan menggunakan MSI.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dan diteliti secara langsung dari pekerja migran sektor informal melalui pertanyaan yang dilakukan dengan terstruktur yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data primer yang kumpulkan meliputi aspek sumber barang. Data sekunder meliputi data dan informasi diperoleh dari data yang sumber

datanya diperoleh dari : Publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS. Provinsi Sumatera Selatan), Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Publikasi dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Publikasi Media Surat Kabar Nasional, Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), dan dari berbagai makalah, jurnal, karya ilmiah, buku-buku kepustakaan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Sekaran dan Bougie (2013) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan kelompok orang, peristiwa atau sesuatu yang dapat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian, artinya sejumlah manusia, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diharapkan peneliti untuk diinvestigasi. Sedangkan sampel berarti" *a subset of the population*", artinya suatu bagian dari populasi. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2015 jumlah pedagang kecil di Kota Palembang adalah 3.259 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang kecil yang tersebar di 5 kecamatan terbanyak jumlahnya, yaitu Kecamatan Kertapati, Plaju, Ilir Timur I, Kemuning, dan Ilir Timur II yang berjumlah 2.592 orang. Jumlah pedagang kecil yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian sebanyak 150 orang yang tersebar di 5 kecamatan tersebut. Secara rinci distribusi responden pedagang kecil di 5 kecamatan di Kota Palembang dapat dilihat pada tabel 3.1. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Barlett, 2001) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nt^2}$$

Dimana :
1 = Konstanta
n = Ukuran sampel N = Ukuran populasi
e^2 = Kelonggaran tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir (10%)

Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei (*survey method*) dan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Penggunaan metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dari responden tentang umur sekarang, umur pada saat migrasi, pendidikan, alokasi waktu bekerja, lama bekerja, jumlah modal, sumber barang, keragaman menu, jumlah anak, dan asal daerah dalam

kaitannya dengan keberhasilan pekerja migran sektor informal di Kota Palembang.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat bentuk pengaruh dari pengembangan produk baru terhadap kepuasan pelanggan secara model matematis. Dari model dapat dilakukan pengujian untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan dari pengembangan produk baru terhadap kepuasan pelanggan. Analisis regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx + e$$

Model regresi taksiran dengan perhitungan metode kuadrat terkecil

$$Y = \alpha + bx$$

(Harun Al Rasyid Msc, 1994:4)

Keterangan:

Y = Nilai taksiran kepuasan pelanggan
X = Pengembangan Produk Baru
α = Koefisien intercept yang menyatakan perpotongan garis regresi dengan sumbu y untuk x = 0, koefisien diinterprestasikan sebagai nilai rata-rata.
b = Koefisien regresi antara y atas x yang menyatakan besarnya perubahan nilai rata-rata y apabila x berubah satu.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk megetahui pengaruh umur sekarang, umur pada saat migrasi, pendidikan, alokasi waktu bekerja, lama bekerja, jumlah modal, sumber barang, keragaman menu, jumlah anak, dan asal daerah terhadap tingkat keberhasil pekerja migran sektor informal di Kota Palembang dengan menggunakan model logit atau *Binary Logistic Regression.* Analisis pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan bantuan aplikasi komputer untuk mempermudah perhitungan. Hasil analisis pertama menunjukan bahwa model regresi yang digunakan tidak layak karena signifikansi pada *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukan signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,01, oleh karena itu pada analisis yang kedua dilakukan eliminasi data yang dianggap outlier sehingga data yang digunakan pada penelitian menjadi 147 data responden.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukan bahwa sumber dagangan yang dimiliki oleh pekerja migran sektor informal di Kota Palembang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan pekerja migran sektor informal, dengan kata lain sumber dagangan yang dimiliki oleh pekerja tersebut memiliki dampak yang besar seperti memberikan pengetahuan dasar bagi pekerja untuk melakukan usaha. Temuan ini secara langsung tidak mendukung atau tidak sejalan sejalan dengan *Push Pull Theory* (Lee 1966) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong para migran untuk melakukan migrasi dan sebagai motivasi bagi mereka tetapi hasil penelitian ini mendukung teori *human capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan atau dengan kata lain keberhasilan pekerja sektor informal dapat di capai dengan pendidikan yang tinggi (Becker, 1962). Selain itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sethuraman (1976). Lamba (2011) dan Soebyakto dan Armansyah (2016) menyatakan bahwa latar pendidikan migran sektor informal tidak berpengaruh dikarenakan latar belakang pendidikan mayoritas migran rendah.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pengaruh sumber dagangan terhadap keberhasilan pekerja migran sektor informal di Kota Palembang, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan pekerja migran sektor informal di Kota Palembang. Hal ini dapat dilihat dengan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, bahwa pengaruh sumber dagangan terhadap keberhasilan pekerja migran sektor informal di Kota Palembang sangat kuat yang dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukan bahwa pengaruh sumber dagangan terhadap keberhasilan pekerja migran sebesar 0.798 dengan tingkat signifikan 0,60 < 0,78.
2. Untuk mengetahui besarnya korelasi variable x (pendidikan) terhadap y (keberhasilan pekerja migran) digunakan koefisien determinasi. Selingga diperoleh hasil sebagai berikut: untuk variable pengembangan produk besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 63,68% dan sisanya yaitu 36,32 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Saran

1. Diharapkan ada kebijakan untuk lebih memandang pekerja migran sektor informal sebagai sektor yang memiliki potensi ekonomi tinggi yang mampu menyerap sebahagian tenaga kerja sehingga pemerintah harus melakukan penanganan dan pembenahan kepada pekerja migran sektor informal agar mampu berkembang ke

depannya.

2. Penelitian ini masih terdapat keterbatasan, khususnya berkaitan dengan sampel yang digunakan maupun jumlah variabel bebas yang digunakan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambah jumlah sampel serta variabel lain seperti pekerjaan istri, status perkawinan, jumlah tanggungan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Tarmizi, 2010. Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.Jurnal e-Mabis FE Unimal Volume 3.

Badan Pusat Statistik, 2015. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014, Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. Konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi 2013, Susenas Maret 2013. Buku 2. Jakarta: BPS. 2013. Hal. 19-29.

Bappenas. (2009). Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Kesehatan Yang Berkualitas. http://old.bappenas.go.id/get-file-server/node/6144. Diakses tanggal: 11 September 2015.

Baswir, Revrisond. 2000. Koperasi Indonesia. Edisi Pertama. Yogakarta: BPFE UGM.

Gujarati, Damodar. 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.

Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Jakarta. Salemba Empat.